

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 2 Februari 2024

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Annisa Nur Farida
Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
Email: anfaridha12@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fokus penelitian ini terbagi pada Kinerja Keuangan sebagai variable dependen, sementara Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen. Metodologi penelitian ini mencakup analisis data yang bersumber dari perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020 dengan jumlah sampel 22 perusahaan nonkeuangan. Data sampel perusahaan kemudian dianalisis menggunakan Uji Regresi Linear Berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Kemudian secara parsial, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya perhatian seluruh aspek dalam laporan keuangan, tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan ataupun laba saja, namun tingkat likuiditas dan struktur modal. Dari segi investasi, investor perlu mempertimbangkan aspek Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan..

Kata Kunci: Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Pertumbuhan Penjualan; Kinerja Keuangan; LQ-45 Nonkeuangan.

Abstract

This research aimed to examine the effect of Liquidity, Firm Size, Capital Structure and Sales Growth on Financial Performance. The focus of this research is separated into Financial Performance as Dependent Variable, whilst Liquidity, Firm Size, Capital Structure and Sales Growth as Independent Variable. This research methodology includes data analysis obtained from registered company in LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) for period 2016 to 2020 with total sample 22 nonfinancial company. The company data sample are analyzed by Multiple Linear Regression Analysis Technique using SPSS version 27 software. The result showed that Liquidity, Firm Size, Capital Structure and Sales Growth simultaneously have a positive impact on Financial Performance. Partially

Liquidity and Sales have a positive impact on Firm Size, whilst Firm Size and Capital Structure do not affect on Financial Performance. This research underlines the relevance of attention to all aspect of financial report, not only on sales increase but, also liquidity ratio and capital structure. From an investment perspective, investor should consider the Liquidity, Firm Size, Capital Structure and Sales Growth on assessing company financial performance.

Keywords: *Firm Size; Capital Structure; Sales Growth; Financial Performance; LQ-45 nonfinancial.*

PENDAHULUAN

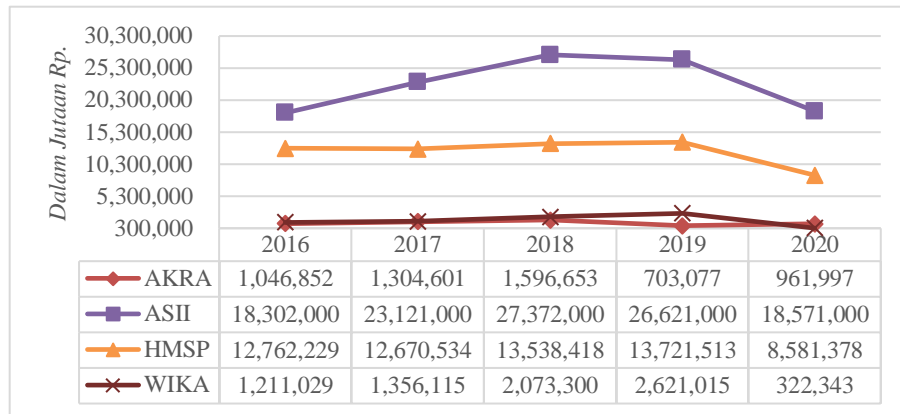
Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan dituntut untuk bertahan di lingkungan global yang berjalan cepat dan penuh ancaman. Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang. Perkembangan tersebut dapat didukung oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Miko & Ajagbonna, 2019). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan dan menghasilkan laba, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Ratnaesyah, 2020).

Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan saham yang paling diminati investor, karena dianggap memiliki kinerja yang baik dan dipercaya memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten yang memenuhi kriteria tertentu yang dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset BEI dan diumumkan setiap bulan Februari dan Agustus. Adapun kriteria yang ditetapkan salah satunya, yaitu emiten tersebut termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir, serta telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan (www.idx.co.id).

Sayangnya, mayoritas anggota LQ45 tahun 2020 mencatatkan penurunan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 mengalami pertumbuhan laba bersih yang fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun sebelumnya, yang dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 1 - Perkembangan Laba Bersih LQ-45 tahun 2016-2020

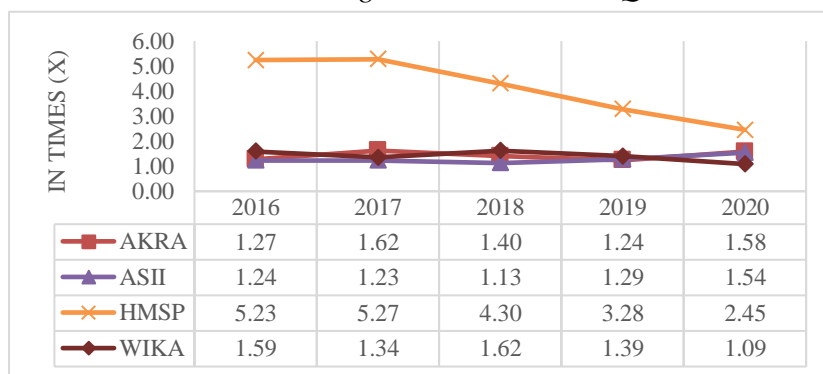


Berdasarkan grafik diatas, keempat perusahaan tersebut cenderung mengalami pertumbuhan laba yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan laba bersih di tahun 2020, khususnya PT Astra International Tbk. (ASII) yang mengalami penurunan laba bersih yang cukup tajam sebesar -48,41% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal yang sama juga dialami oleh Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) yang mengalami penurunan laba bersih yang sangat tajam sebesar -87,70%

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Fajaryani. & Suryani, 2018). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang diukur menggunakan Current Ratio. Current Ratio yang rendah mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan karena perusahaan dikenakan biaya tambahan atas keterlambatan pembayaran hutangnya.

Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 selama periode 2016-2020 memiliki CR yang fluktuatif. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

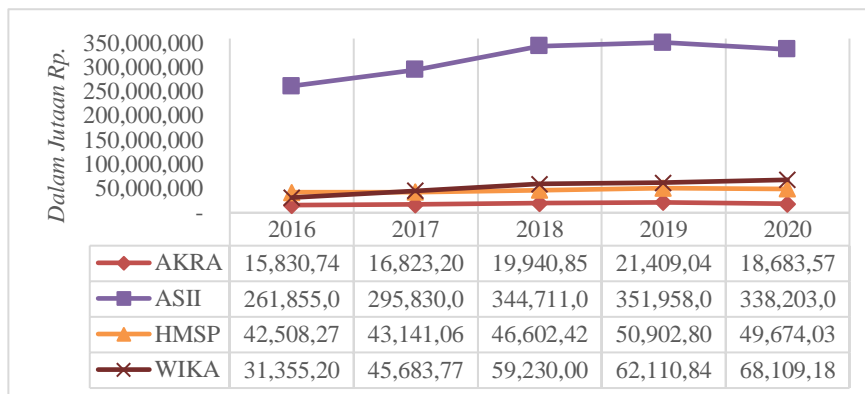
Gambar 2 - Perkembangan Current Ratio LQ-45 tahun 2016-2020



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa AKRA, ASII dan HMSP mengalami penurunan CR tapi justru mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2018. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020 pada ASII dimana CR meningkat namun laba bersihnya turun cukup signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan yang sejajar antara CR dengan kinerja keuangan.

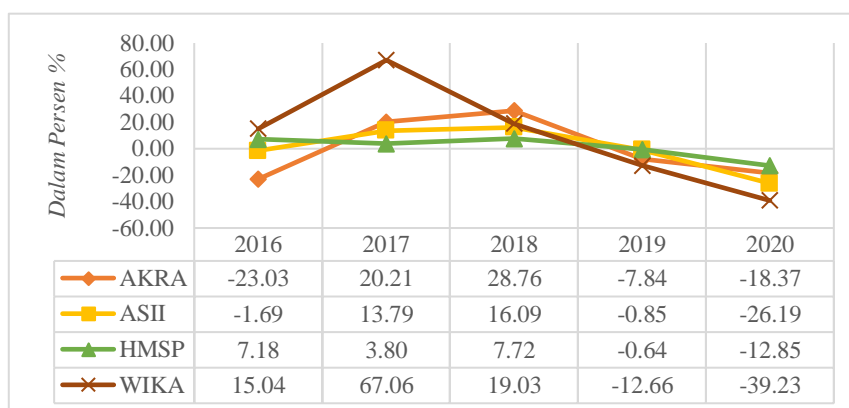
Ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan melalui total aset yang dimiliki. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar apabila menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan aset maupun penjualan dengan baik dalam tujuan memperoleh laba. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi (Ariansya & Isyuardhana, 2020). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 selama periode 2016-2020 memiliki total aset yang cenderung meningkat namun laba bersih yang diperoleh cenderung fluktuatif. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3 - Perkembangan Total Aset LQ-45 tahun 2016-2020

Penjualan merupakan indikator utama dalam aktivitas perusahaan, sehingga menjadi aspek penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam pasar serta mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Fransisca & Widjaja (2019) dan Sukadana & Triaryati (2018), jika tingkat pertumbuhan penjualan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan perusahaan mampu mengendalikan biayanya, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Sehingga, pertumbuhan penjualan dianggap berpengaruh terhadap kinerja, dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.



Gambar.4 - Pertumbuhan Penjualan LQ-45 tahun 2016-2020

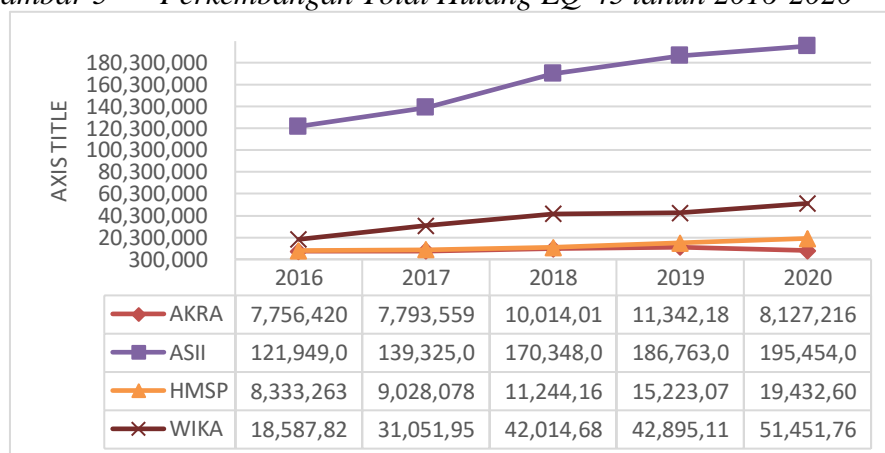
Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa AKRA, ASII, HMSP dan WIKA memiliki pertumbuhan penjualan yang cenderung menurun, namun laba bersih yang

diperoleh justru berfluktuatif. Khususnya, WIKA yang pertumbuhan penjualannya mengalami penurunan yang cukup tajam namun laba bersihnya relatif stabil.

Untuk meningkatkan penjualan, manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal mengacu pada kombinasi berbagai bentuk modal untuk membiayai bisnis, diantaranya yaitu modal asing (berupa utang) dan modal milik sendiri. Utang diperlukan sebagai tambahan dana untuk mendongkrak kinerja keuangan. Penggunaan utang membantu manajemen dalam mengatur penggunaan kas, dimana dengan adanya penggunaan utang, perusahaan dapat mengatur penggunaan kas lebih efisien tanpa mengurangi belanja dan kegiatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun, beberapa perusahaan yang tercatat di LQ-45 mengalami peningkatan total hutang yang tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Hal itu dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 5 - Perkembangan Total Hutang LQ-45 tahun 2016-2020



Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2016 (Sutan Indomo, 2019) dan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2017 (Fransisca & Widjaja, 2019), menyatakan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Nigeria Stock Exchange menyatakan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas meskipun tidak terlalu kuat, serta Struktur Modal sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Miko & Ajagbonna, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menganalisa pengaruh antara Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Namun, beberapa penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada satu sektor tertentu saja dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian pada berbagai sektor perusahaan dengan periode yang lebih panjang untuk mengetahui apakah memberikan hasil yang sama atau berbeda. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Miko & Ajagbonna, 2019), Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Kemudian, variabel Struktur Modal dijadikan variabel moderasi dan ditemukan hasil berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dimana Struktur Modal menjadi variabel bebas dan ditambahkan variabel lainnya, yaitu Pertumbuhan Penjualan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dilakukan suatu penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Nonkeuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mendukung argumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Serta, bermanfaat bagi keputusan pemilihan sumber pendanaan bagi kinerja dan pertumbuhan perusahaan dengan mempertimbangkan jenis industri serta tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan ROA, yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Kemudian, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan, Struktur Modal yang diproksikan dengan, dan Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan populasi sejumlah 68 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 selama periode 2016-2020. Kemudian, dilakukan pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling Method*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan total 110 laporan keuangan LQ-45 Nonkeuangan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang pertama, yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori saham LQ-45 periode 2016-2020; kedua perusahaan yang masuk kategori LQ-45 secara berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2020 (diumumkan setiap bulan Februari & Agustus); dan ketiga yaitu perusahaan yang bergerak di sektor nonkeuangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan Analisis Statistik Deskriptif, dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi). Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2020).

Adapun model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{SIZE} - \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{SG} + \varepsilon$$

Dimana,

α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return of Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
SIZE	: <i>Firm Size</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
SG	: <i>Sales Growth</i>
ε	: Standar Error

Setelah itu, diakhiri dengan Uji Hipotesis (Uji f dan Uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Uji Statistik Deskriptif
Tabel 1 – Uji Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
CR	110	.167	4.817	1.96448	.884558
SIZE	110	11.472	19.948	17.55836	1.235264
DAR	110	.047	.682	.34117	.137672
SG	110	-.392	.995	.10392	.146637
ROA	110	.000	.285	.13252	.075967
Valid (listwise)	N 110				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 27 (2023)

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang diteliti menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui N-110 digambarkan sebagai 110 data yang diolah, mencakup 22 sampel perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di LQ-45 dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020), dengan variabel dependen Kinerja Keuangan, dan variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan.

Nilai variabel Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,131628 dengan standar deviasi sebesar 0,075967 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang baik ($ROA > 5,98\%$). Nilai minimum -0,0002 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2020 dan nilai maksimum 0,2853 pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.. (PTBA) tahun 2018.

Nilai variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,96448 dengan standar deviasi sebesar 0,884558 yang menunjukan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang sangat baik karena memiliki nilai CR mendekati 200% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum variabel ini yaitu, 0,167 yang terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2020 dan nilai maksimum 4,817 pada PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2019.

Nilai variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (Ln) Total Aset perusahaan (LN ASET) memiliki nilai rata-rata sebesar 17,55836 dengan standar deviasi sebesar 1,235264. Nilai minimum variabel ini yaitu 11,472 yang terdapat pada Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) tahun 2016 dan nilai maksimum pada 19,948 PT Astra Internasional, Tbk. (ASII) tahun 2020.

Nilai variabel Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,341165 dengan standar deviasi sebesar 0,1376717 yang menunjukan bahwa mayoritas aset yang dimiliki perusahaan sampel dibiayai oleh modal ($DAR < 0,5$ kali). Nilai minimum variabel ini yaitu 0,0466, terdapat pada PT Astra International Tbk. (ASII) tahun 2016 dan nilai maksimum 0,6817 yang terdapat ada PT PP (Persero) Tbk. (PTPP) tahun 2018.

Nilai variabel Pertumbuhan Penjualan diukur menggunakan rasio *Sales Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,103920 dengan standar deviasi sebesar 0,1466369 yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki pertumbuhan penjualan yang baik ($SG > 0,1\%$). Nilai minimum -0,3923 terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) tahun 2020 dan nilai maksimum 0,9949 PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan (Uji F) pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 di BEI periode 2016-2020 menunjukkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, tidak hanya bisa dengan berfokus dalam meningkatkan salah satu variabel saja, namun perlu juga memperhatikan beberapa variabel, yang dalam hal ini Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan. Keempat variabel tersebut mampu memberikan sinyal kepada user atas kinerja keuangan perusahaan karena dinilai mampu mewakili seluruh aspek laporan keuangan. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) dan Sutan Indomo (2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas menunjukkan ketersediaan kas untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Jika perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup dan tidak mampu membayar tepat waktu, hal tersebut dapat menimbulkan beban tambahan berupa bunga atau denda akibat keterlambatan pembayaran hutang, sehingga dapat memengaruhi laba dan kinerja perusahaan. Sehingga, mempermudah perusahaan untuk memperoleh pendanaan untuk investasi dan pengembangan perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu memerhatikan tingkat likuiditas agar mampu mempertahankan kinerja keuangan mereka dengan baik. Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faridhatus Sholihah (2020), Harsono & Pamungkas (2020) dan Miko & Ajagbonna, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan dari perusahaan nonkeuangan yang dijadikan sampel penelitian, tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan aset dan biaya lainnya.

Pada penelitian ini, PT Astra Internasional Tbk. yang dengan nilai aset tertinggi memiliki ROA 7,56%, sedangkan PT United Tractors Tbk. dengan nilai aset yang lebih rendah memiliki ROA 45,50%. Hal ini dikarenakan, proporsi biaya operasional terhadap Laba Bersih ASII (61%) lebih besar dibandingkan UNTR (52%). Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen & Lin (2015), Fransisca & Widjaja (2019) dan Sutan Indomo (2019).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Indikasi tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dikarenakan tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset meskipun penggunaan hutang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan laba dan memerlukan penambahan aset sehingga secara tidak langsung perusahaan akan menerapkan pengelolaan kebijakan hutang. Meskipun perusahaan memiliki beban tambahan yang harus dikeluarkan berupa beban bunga yang menjadi salah satu komponen pengurang laba, namun beban bunga ini juga menjadi salah satu unsur pengurang penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak terutang. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutan Indomo (2019), Faridhatus Sholihah (2020) dan Fransisca & Widjaja (2019).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang merupakan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan, dimana perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi mampu meningkatkan kinerja keuangan yang akan memberikan sinyal positif. Penjualan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, sehingga seluruh keputusan yang diambil haruslah berdasarkan kepada peningkatan penjualan untuk menutupi seluruh beban perusahaan dan memberikan keuntungan kepada stakeholder. Hal ini terlihat dari perusahaan sampel, dimana mayoritas perusahaan sampel mengalami penurunan pertumbuhan penjualan pada tahun 2020 yang diakibatkan adanya faktor eksternal secara global yang diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Fransisca & Widjaja (2019), Faridhatus Sholihah (2020) dan Sukadana & Triaryati, (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis simultan (Uji F) yang dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 di BEI periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis parsial, menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan non-keuangan yang tercatat dalam Index LQ-45 serta hanya menggunakan 4 variabel independen. Selain itu, secara global periode yang diteliti juga terjadi peristiwa luar biasa, yaitu Pandemi COVID-19 pada tahun 2019-2020. Hal

ini memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh sektor dan aspek, sehingga mayoritas perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Manajemen diharapkan untuk dapat memerhatikan seluruh aspek dalam laporan keuangan, tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan ataupun laba saja, namun juga memerhatikan tingkat likuiditas dan proporsinya serta struktur modal yang digunakan, agar kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan. Kemudian, perusahaan juga diharapkan untuk mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dengan memerhatikan seluruh biaya yang mungkin ditimbulkan. Selain itu, pihak investor diharapkan dapat mempertimbangkan aspek Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian pada periode selanjutnya, khususnya pasca Pandemi COVID-19 dengan melibatkan sektor-sektor lainnya di luar Index LQ-45 sehingga dapat memperoleh hasil penelitian selanjutnya dapat mewakili seluruh perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang berbeda, dan menyertakan variabel independen lainnya, seperti Kepemilikan Managerial, GCG, serta faktor makro lainnya seperti Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.

BIBLIOGRAFI

- Ariansya, F., & Isynuwardhana, D. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan studi Kasus pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3126–3133.
- Chen, M. H., & Lin, C. P. (2015). The impact of corporate charitable giving on hospitality firm performance: Doing well by doing good? *International Journal of Hospitality Management*, 47, 25–34. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.02.002>
- Cindhy Dahlia. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 494–502.
- Fajaryani., N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091*, 10(2), 74–79.
- Faridhatu Sholihah. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar* (Issue September). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Jayanti, A. D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–18.
- Kafle, N., & Ghimire, S. (2020). Impact of Capital Structure on Financial Performance- Evidence From Select Bse Sensex Companies During Pre and Post Ind As Adoption Period. *International Journal of Management*, 11(12), 693–702. <https://doi.org/10.34218/ijm.11.12.2020.064>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 14. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20511-11_1550.pdf
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Miko, N. U., & Ajagbonna, F. B. (2019). Effect of liquidity management and profitability of listed manufacturing firms in Nigeria. *KSU Research Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 264–272.
- Mohanty, M. (2020). A Comparative Study on the Financial Performance of the Selected Indian Pharmaceutical Companies. *International Journal of Management (IJM)*, 11(7), 531–543. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.7.2020.049>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Sutan Indomo, U. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.255>
- Umar Mai, M., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 159–170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20065>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.